

Penyuluhan Dan Bakti Sosial Pencegahan Stunting di Desa Lekongmadi, Kecamatan Bujak, Lombok Tengah

Yeldy Dwi Genadi¹, Adrianda Anwar², Sherwin Ary Busman³, Zamroni Alpian Muhtarom⁴

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, ³Universitas Teknologi Sumbawa

*e-mail: yeldygenadi86@unram.ac.id¹, adriandaanwar_feb@unram.ac.id², sherwin.ary.busman@uts.ac.id³, zamroni.alpian@unram.ac.id⁴.

Riwayat Artikel

Diterima: 10 Oktober 2023
Direvisi: 15 November 2023
Diterbitkan: 04 Desember 2023

Kata kunci: Bakti Sosial, Pedesaan, Stunting

Abstrak

Stunting masih menjadi momok di beberapa daerah di NTB khususnya di daerah-daerah pelosok yang disebabkan oleh kurangnya wawasan dan pengetahuan warga sekitar. Oleh karena itu sosialisasi penyuluhan dan bakti sosial ini dilakukan sebagai salah satu Langkah untuk mengatasinya. Penyuluhan ini dilakukan dengan metode Community Development. Selama proses kegiatan berlangsung, antusiasme warga sangat tinggi, hal itu ditunjukkan dengan kemampuan warga memaparkan kendala yang dihadapi.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

1. PENDAHULUAN.

Pencegahan stunting merupakan suatu upaya penting dalam menjaga kesehatan dan perkembangan anak, terutama di negara-negara berkembang. Stunting adalah kondisi ketika pertumbuhan tubuh anak terhambat, yang biasanya terjadi selama periode kritis 1.000 hari pertama kehidupan, mulai dari kehamilan hingga dua tahun pertama setelah kelahiran. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan sejumlah strategi di bidang kesehatan, gizi, sanitasi, dan pendidikan.

Pertama-tama, pemantauan pertumbuhan balita menjadi landasan utama dalam pencegahan stunting. Melalui pengukuran antropometri seperti tinggi

badan, berat badan, dan lingkar kepala, petugas kesehatan dapat mengidentifikasi dini anak-anak yang berisiko stunting. Langkah ini memungkinkan untuk memberikan intervensi lebih awal, termasuk penyuluhan kepada orang tua atau wali tentang pentingnya gizi dan perawatan anak.

Aspek gizi menjadi poin kunci dalam strategi pencegahan stunting. Ibu hamil perlu mendapatkan asupan nutrisi yang cukup selama kehamilan untuk mendukung pertumbuhan janin. Program edukasi kesehatan maternal dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pola makan yang seimbang. Selain itu, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan anak memberikan nutrisi esensial

yang diperlukan untuk pertumbuhan optimal. Peningkatan aksesibilitas terhadap makanan bergizi, terutama bagi keluarga dengan ekonomi rendah, juga menjadi fokus untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan gizi yang cukup untuk tumbuh sehat.

Sanitasi yang buruk dapat menjadi pemicu stunting melalui penyebaran penyakit dan infeksi. Oleh karena itu, pencegahan stunting melibatkan perbaikan sanitasi dan hygiene lingkungan. Akses yang memadai terhadap air bersih, fasilitas sanitasi yang layak, dan praktik-praktik kebersihan sehari-hari menjadi kunci untuk mengurangi risiko infeksi yang dapat menghambat pertumbuhan anak-anak.

Selain itu, edukasi orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan stunting. Orang tua perlu diberdayakan dengan pengetahuan mengenai pola makan sehat, perawatan anak, dan praktik kebersihan yang baik. Program pendidikan kesehatan komunitas dapat memainkan peran krusial dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting dan langkah-langkah praktis yang dapat diambil dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya pendidikan kesehatan dan aksesibilitas pelayanan kesehatan juga tidak boleh diabaikan. Masyarakat perlu memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya perawatan kesehatan rutin dan pemeriksaan anak-anak untuk mendeteksi dini potensi masalah kesehatan. Aksesibilitas pelayanan kesehatan yang baik akan memastikan bahwa anak-anak dapat segera mendapatkan perawatan jika diperlukan.

Dengan mengintegrasikan pendekatan ini, pencegahan stunting dapat menjadi

sukses. Langkah-langkah holistik ini bukan hanya untuk mencegah kondisi stunting pada tingkat individu, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Melalui kerjasama antara pemerintah, lembaga kesehatan, dan masyarakat, dapat diwujudkan generasi yang lebih sehat dan berkembang optimal.

Desa Lekongmadi, Kecamatan Bujak, Lombok Tengah, menghadapi tantangan serius terkait permasalahan stunting. Masalah kesehatan seperti stunting dapat berdampak negatif pada perkembangan anak-anak dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Beberapa faktor yang memperburuk permasalahan stunting di Desa Lekongmadi melibatkan aspek gizi, akses terhadap layanan kesehatan, sanitasi, dan faktor sosial-ekonomi.

Salah satu faktor utama yang berkontribusi pada tingginya tingkat stunting di Desa Lekongmadi adalah masalah gizi. Gizi yang buruk, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan (mulai dari kehamilan hingga dua tahun pertama setelah kelahiran), dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan anak. Keberadaan keluarga yang kurang mampu secara ekonomi dapat menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan gizi harian anak-anak. Selain itu, kurangnya pengetahuan orang tua tentang pola makan yang sehat dan pentingnya nutrisi dapat menjadi faktor yang memperparah situasi ini. Akses terbatas terhadap layanan kesehatan juga menjadi masalah serius di Desa Lekongmadi. Jarak yang jauh dari pusat kesehatan, keterbatasan tenaga medis, dan infrastruktur yang terbatas dapat menghambat akses masyarakat terhadap perawatan kesehatan yang diperlukan,

termasuk pemeriksaan rutin anak dan layanan antenatal bagi ibu hamil. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya deteksi dini masalah kesehatan dan kurangnya intervensi yang tepat waktu.

Sanitasi dan kebersihan lingkungan juga menjadi permasalahan di Desa Lekongmadi. Fasilitas sanitasi yang tidak memadai dan akses terbatas terhadap air bersih dapat meningkatkan risiko infeksi dan penyakit pada anak-anak. Infeksi yang sering terjadi dapat menyebabkan ketidakmampuan tubuh untuk menyerap nutrisi dengan baik, yang pada gilirannya dapat memicu stunting. Faktor sosial-ekonomi juga memainkan peran penting dalam permasalahan stunting di Desa Lekongmadi. Kemiskinan dan kurangnya pekerjaan yang layak dapat membatasi kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar, termasuk nutrisi anak. Selain itu, pendidikan yang terbatas, terutama pendidikan kesehatan, dapat menyebabkan kurangnya pemahaman masyarakat tentang praktik-praktik yang sehat.

Untuk mengatasi permasalahan stunting di Desa Lekongmadi, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Peningkatan akses terhadap pendidikan kesehatan, promosi pola makan yang sehat, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, dan perbaikan sanitasi dan kebersihan lingkungan adalah beberapa langkah penting yang dapat diambil. Kerjasama antara pemerintah, lembaga kesehatan, dan masyarakat lokal sangat diperlukan agar upaya pencegahan stunting dapat berhasil dan memberikan dampak positif pada kesejahteraan anak-anak di Desa Lekongmadi.

Untuk itu, dikarenakan kurangnya pengetahuan warga Desa Lekongmadi mengenai masalah *stunting* Desa Lekongmadi beberapa tahun belakangan ini yang kami dari tim pengabdian mengadakan sosialisasi penyuluhan tentang *stunting* dan bakti sosial ini merupakan salah satu langkah untuk membantu perkembangan gizi dari balita – balita dan warga lainnya di desa tersebut. Kegiatan ini dilakukan dengan strategi *Community Developmet*, yaitu kita Bersama-sama dalam hal ini membicarakan apa itu *stunting*, ciri-cirinya, dan bagaimana mengatasinya hingga nantinya dapat meningkatkan kualitas kehidupan dari anggota '*community*' itu sendiri yaitu warga Desa Lekongmadi.

2. METODE.

Sasaran pengabdian ini ditujukan kepada warga Desa Lekongmadi yang di anggap masih kurang awas paham mengenai *stunting* dan balita yang dinilai masih kekurangan gizi.

Awalnya sebelum dilakukan pengabdian ini dilakukan dahulu Analisa terhadap isu-isu yang terjadi di Desa Lekongmadi. Dilakukan wawancara awal kepada Kepala Desa dan beberapa pihak lain demi membenarkan adanya isu kebutuhan tersebut. Metode pelaksanaan program ini dilakukan secara tatap muka di halaman Kantor Desa Lekongmadi dan warga yang menerima bantuan diwakilkan oleh salah satu anggota keluarganya.

Adapun jenis bantuan yang diterima yaitu berupa masing – masing keluarga mendapatkan 5 tray telur, 2 pampers MamyPoko size M isi 52, beras 5kg, 2 dus susu milo coklat isi 40, 4 liter minyak goreng, 2 dus

indomie goreng, 1 dus bubur milna untuk anak. Agar kegiatan pengabdian ini tetap berkelanjutan dan berkesinambungan diperlukan rencana strategis dan evaluasi pelaksanaan program hingga pada akhirnya angka stunting di Desa Lekongmadi ini dapat menurun. Selain itu, tim pengabdian melakukan berbagai kegiatan lain seperti memberikan pendidikan kepada masyarakat tentang stunting.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Desa Lekongmadi adalah desa yang terdapat di Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pengabdian ini memberikan pelatihan dan pembekalan materi terkait Stunting dan materi pendukung untuk meningkatkan pengetahuan warga Desa Lekongmadi. Menurut Hasibuan, (2016), Pelatihan merupakan suatu usaha dalam rangka membina tenaga kerja, yaitu ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang dalam menjalankan usaha dan tugas-tugasnya.

Berikut tahapan yang dilakukan :

1. Tahap Persiapan Kegiatan

Tim pelaksana mempersiapkan dan menyiapkan kegiatan pelatihan di FEB Universitas Mataram, kemudian pemateri menyiapkan materi pembahasan mengenai *Stunting*.

2. Tahap Penyampaian Materi

Pemateri menjelaskan materi yang telah disiapkan tentang *Stunting* kemudian menginstruksikan kepada peserta untuk menyimak dan menyiapkan pertanyaan serta menceritakan permasalahan-permasalahan dihadapi. Pemberian materi ini bertujuan untuk

memberikan pemahaman kesehatan yang berfokus pada stunting yang diberikan kepada masyarakat. Kegiatan ini melibatkan penyuluhan tentang pentingnya gizi seimbang, kebersihan, dan perawatan kesehatan anak. Kegiatan ini dibarengin dengan sesi tanya jawab yang dapat membantu menyampaikan informasi secara interaktif kepada masyarakat, membangun pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang menyebabkan stunting, dan cara mencegahnya

3. Tahap Diskusi dan Tanya jawab

Setelah materi disampaikan kemudian peserta pelatihan berdiskusi mengenai materi yang diberikan pemateri.

Tabel dan Gambar



Gambar 1. Foto Bersama.



Gambar 2. Penyerahan Bantuan

World Health Organization (2015).
www.who.int

Pengabdian kepada masyarakat dalam pencegahan stunting di Desa Lekongmadi memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, membangun kapasitas mereka, dan menciptakan lingkungan yang mendukung, upaya pencegahan stunting dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut ; 1) Memberikan wawasan dan pengetahuan dalam memahami masalah *stunting*. 2) Membantu mitra dalam memenuhi kebutuhan gizi dan pasokan konsumsi untuk warga yang membutuhkan. Selama proses kegiatan berlangsung, antusiasme warga sangat tinggi, hal itu ditunjukkan dengan kemampuan warga memaparkan kendala yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA.

Hasibuan, M. S. P. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revi). PT. Bumi Aksara, Jakarta